

ANALISIS PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MI AL-HUDA REJOWINANGUN

Suprapti

STKIP PGRI Trenggalek, Trenggalek

Suprapti532@gmail.com

<https://doi.org/10.55933/jpd.v8i1.286>

ABSTRAK

Covid-19 telah dinyatakan sebagai pandemi yang melanda di seluruh wilayah. Pandemi Covid-19 membawa dampak yang sangat signifikan di kehidupan masyarakat terutama dalam dunia pendidikan. Dengan adanya pandemi ini, salah satu langkah pembelajaran yang diupayakan pemerintah dalam upaya pencegahan penyebaran covid-19 adalah dengan cara Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) di berbagai tempat pemjuru wilayah manapun, Namun pada kenyataannya tidak serta merta dari berbagai kalangan khususnya pihak orangtua sepakat dengan langkah yang di ambil pemerintah tersebut. Orangtua selaku mitra dalam dunia pendidikan sangat dikejutkan dengan adanya pembelajaran daring. Bagi sebagian masyarakat, hal itu bukan hanya di rasa mengejutkan dan aneh, namun sangat membuat merepotkan. Dengan latar belakang itulah peneliti kemudian ingin mengetahui lebih dalam mengenai persepsi orang tua terkait penyelenggaraan pembelajaran daring tersebut. Tujuan peneliti untuk mengetahui bagaimana persepsi orangtua terhadap pembelajaran daring selama Covid-19 melanda, kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring, dan dampak dari pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu metode yang bersifat menjelaskan tentang objek yang akan diteliti, serta melihat data secara sistematis, keseluruhan dan akurat. Oleh sebab itu, untuk data yang telah dihasilkan atau yang dicatat adalah data yang sifatnya potret seperti apa adanya. Pada hasil dari penelitian ini memberikan gambaran bahwa pembelajaran daring kurang berlangsung secara optimal, siswa kurang bisa menyerap materi karena sudah terbiasa belajar di sekolah, masalah jaringan, kuota, serta rasa bosan siswa dan tidak semua orang tua bisa mendampingi belajar anak, peran orang tua menjadi bertambah dan tidak semua orang tua paham dengan perkembangan teknologi, dan orang tua siswa tidak berasal dari kalangan yang sama. dikarenakan berbagai kendala. Jadi ini merupakan pekerjaan rumah bagi pendidik, sebagai tantangan berkreasi dan berinovasi untuk memberikan pembelajaran terhadap siswa.

Kata kunci: persepsi, pembelajaran daring, pandemi.

ABSTRACT

Covid-19 has been declared a pandemic that is sweeping across the region. The Covid-19 pandemic had a very significant impact on people's lives, especially in the world of Education. With this pandemic, one of the learning steps that the government is pursuing in an effort to prevent the spread of covid-19 is by way of online learning in various places throughout any region. Taken by the government parents as partners in the world of education are very surprised by the existence of online learning. For some people, this is not only surprising and strange, but very inconvenient. With this background, the researcher then wanted to know more about the perceptions of parents regarding the implementation of online learning. The aim of the researcher is to find out how parents perceive online learning during the Covid-19 pandemic, the obstacles faced in online learning, and the impact of online learning. This research uses descriptive analysis method, which is a method that describes the object to be studied, and looks at the data systematically, comprehensively and accurately. Therefore, the data that has been generated or recorded is data that is portrait in nature as it is. The results of this study provide an illustration that online learning does not take place optimally, students are less able to absorb material because they are used to studying at school, network problems, quotas, and student boredom and not all parents can accompany children's learning, the role of parents becomes increases and not all parents understand the development of technology, and parents of students do not come from the same circle. due to various obstacles. So this is homework for educators, as a challenge to be creative and innovate to provide learning to students.

Keywords: perception, learning online, pandemic

PENDAHULUAN

Akhir tahun 2019 telah mulai muncul penyakit yang disebabkan oleh virus dan menyebar secara cepat ke berbagai daerah, virus tersebut dinamakan COVID-19 atau sering disebut dengan corona. Virus ini awalnya ditemukan di Kota Wuhan China. COVID-19 menyebar terus di negara- negara lainnya. Organisasi *World Health Organization* (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020 bahwa COVID-19 dinyatakan sebagai pandemi. Pandemi Covid-19 mulai masuk di Indonesia pada awal tahun 2020 yang membawa perubahan pembiasaan dan tradisi masyarakat Indonesia. Berbagai kebiasaan baru seperti mencuci tangan dengan sabun atau handsanitizer sesering mungkin, memakai masker, dan physical and social distancing telah menjadi bagian dari aktifitas sehari-hari. Pemerintah juga mengeluarkan kebijakan-kebijakan dalam mencegah penyebaran virus Covid-19, seperti isolasi, Pembatasan Sosial Berskala

Besar hingga tatanan kehidupan baru (new normal). Hal tersebut membuat masyarakat termasuk juga siswa serta para guru untuk tetap tinggal di rumah, beribadah, belajar, dan bekerja dari rumah (Jamaluddin, dkk, 2020:2). Semua usaha tersebut dilakukan untuk menekan dan memutus penularan Covid-19, mengingat jumlah penderita Covid-19 di Indonesia terus bertambah dari hari ke hari. Pada saat ini lebih dari 215 negara yang terkena wabah virus Covid-19. Indonesia saat ini adalah salah satu dari negara yang terkena wabah Covid-19. Covid-19 saat ini sudah menyebar di wilayah Indonesia pada awal Maret tahun 2020 hingga sampai saat ini. Data yang telah diterima oleh Gugus Tugas Percepatan Covid-19 ini sudah sebanyak 72.347 yang dinyatakan positif Covid-19 di Indonesia. Pandemi COVID-19 membawa pengaruh kepada semua lintas kehidupan, khususnya pada pendidikan. Dampak dari pandemi Covid-19, “kegiatan belajar mengajar dari berbagai tingkat yaitu dari Kelompok PAUD sampai dengan Universitas di tutup. UNESCO menyatakan ada sekitar 300 juta peserta didik terganggu kegiatan sekolahnya dan penutupan sekolah sementara akibat dari krisis dan kesehatan (Handoyo, 2020). COVID-19 membuat suatu uji coba terhadap pelaksanaan pendidikan secara daring yang dilakukan secara massal (Yuliana, 2020).

Pada saat ini ada ribuan sekolah di beberapa negara sudah tidak melakukan kegiatan Proses Belajar Mengajar di sekolah, hal ini merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk menghentikan penyebaran pandemi Covid-19 termasuk negara Indonesia. Organisasi dunia yaitu UNESCO memberikan tanggapan sebagai organisasi yang bergerak di bidang pendidikan, menyetujui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran daring, sehingga pembelajaran tetap dapat dijangkau oleh peserta didik. Pada saat ini perubahan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan tatap muka berubah menjadi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, hal ini dilakukan untuk memutuskan menjalarnya penyebaran Covid-19, saat ini dalam dunia pendidikan faktor yang sangat berperan penting adalah pendidik (guru), karena guru dan pendidik yang mengendalikan proses pembelajaran di kelas (Rizqullah, 2020). Pengaplikasian proses pembelajaran dalam jaringan jarak jauh ini adalah suatu bukti dari revolusi industri 4.0, dimana akses internet maupun teknologi tidak memiliki batas, sehingga dapat memungkinkan pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan atau pendidikan jarak jauh (Pardede, 2011).

Dalam mengurangi rantai penyebaran wabah Covid-19 ini sangat diperlukan kerjasama yang sinergi dari keseluruhan pihak yang terkait permasalahan ini (Mustofa, dkk 2019), langkah ini adalah merupakan salah satu usaha yang dilakukan pihak pemerintah yaitu menghindari tempat-tempat yang ramai, kerumunan, tempat olah raga dan sebagainya. Semua ini juga tidak terlepas pada warga yang berkerja di perusahaan-perusahaan maupun perkantoran yang di alihkan dengan cara di rubah dengan melakukan pekerjaan di rumah atau WFH. Begitu juga kegiatan belajar mengajar juga dilaksanakan dari rumah. Di seluruh wilayah, khususnya daerah Trenggalek, kegiatan ini tentunya merupakan hal pertama kali yang dilakukan oleh Guru dan siswa di Indonesia secara massal baik guru, pendidik serta peserta didik, sehingga banyak peserta didik dan pendidik belum membiasakan melakukan dengan *Learning From Home* telah di upayakan pembelajaran secara dalam jaringan (KBRI Hanoi, 2020).

Di dalam surat edaran tentang mengenai kebijakan sekolah saat pandemi yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaanpun memberikan ketentuan, yakni proses pembelajaran dilaksanakan dari rumah untuk memberikan pembelajaran yang bermakna melalui pembelajaran dalam jaringan atau jarak jauh (Mubarok, 2018). Adapun ciri-ciri pembelajaran jarak jauh adalah integrasi teknologi dan inovasi yang ada didalamnya (Hadisi & Muna, 2015). Dalam pembelajaran daring ini dilaksanakan dari jenjang Pendidikan Anak Usia Dini sampai dengan Universitas. Dalam belajar mengajar dalam jaringan jarak jauh ini ada beberapa sekolah yang sudah biasa menerapkan metode pembelajaran daring, namun

disisi lain, ada beberapa sekolah yang masih awam dan pertama kali mengenal pembelajaran secara daring. Guru dan pendidik yang biasanya mengajar melakukan pertemuan tatap muka di kelas, tiba-tiba harus mengubah dalam hal pelaksanaan mengajarnya yaitu dalam sebuah media. Ditambah lagi dengan adanya sejumlah pendidik yang belum begitu memahami atau menguasai terkait teknologi secara baik. Sehingga dalam pembelajaran sistem pendidikan jarak jauh, terdapat beberapa kendala yang mengimbas pada hasilnya yang kurang maksimal, seperti waktu pemberian materi pembelajaran oleh guru, di dalam membimbing anak orang tua harus melek teknologi baik guru dan orang tua, serta keadaan ekonomi anak (Slameto, 2013). Hal ini juga merupakan salah satu tantangan bagi guru di masa pandemi ini. Beberapa hasil penelitian mengungkapkan bahwa sistem pembelajaran daring ini memberikan dampak sisi positif, namun ada juga hal yang kurang menguntungkan dibalik hal tersebut (Ni'mah, 2016). Dengan adanya beberapa permasalahan tersebut, maka kegiatan pembelajaran baik dari tingkat PAUD hingga perguruan tinggi tetap berlangsung, bahkan perhatian kepada mereka diberikan lebih ekstra dari kondisi normal. Hal ini juga tidak terlepas pada orang tuanya yang turut mendukung dalam penanganan Covid-19. Seorang peserta didik memerlukan pendidikan untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangannya (Walgito, 2010).

Berdasarkan pernyataan di atas dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk mengetahui persepsi orang tua siswa MI-AL Huda Rejowinangun mengenai pembelajaran daring di rumah selama covid-19, untuk mengetahui kendala yang dihadapi orangtua di dalam pembelajaran daring, selama pada saat proses pembelajaran daring, untuk mengetahui dampak positif dan negatif pada saat pembelajaran daring.

Dengan penelitian ini, penulis juga mengharapkan hasil dari penelitian ini dapat berdaya guna dan mampu memberikan pengaruh yang positif, serta mampu menambah wawasan bagi semua pihak. Sebagai salah satu penelitian yang ingin mengetahui sejauh mana kegunaan efektivitas pembelajaran Daring dilaksanakan di sekolah MI-Al Huda Rejowinangun, Dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan meningkatkan kemauan orang tua dalam membantu mengajarkan pembelajaran daring di rumah serta dapat menambah wawasan sekolah dan pengalaman dalam mengembangkan metode dalam proses pembelajaran daring. Selain itu juga dapat menambah pengalaman dalam mencari solusi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan proses pembelajaran di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif' analisis, yaitu metode yang bersifat menjelaskan tentang objek yang akan diteliti, serta melihat data secara sistematis, keseluruhan dan akurat. Oleh sebab itu, untuk data yang telah dihasilkan atau yang dicatat adalah data yang sifatnya potret seperti apa adanya. Hal ini sesuai dengan pendapat (Ratna, 2006) yang menyatakan bahwa metode deskriptif analitik dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Analisis yang digunakan adalah landasan teori yang dipakai, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan sesuai dengan kajian teori sehingga hasil penelitian nantinya dapat menguraikan.

Menurut Sugiono (2012) prosedur didalam pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam suatu penelitian, karena memiliki tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data. Langkah pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, berbagai dari sumber data, dan berbagai cara. Untuk memperoleh data yang akurat dan siap dipertanggung jawabkan, maka dalam penelitian ini penulis mengumpulkan prosedur pengumpulan data penelitian, dengan, Wawancara, observasi dan dokumentasi.

Analisis data adalah supaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintetiskannya, mencari dan menentukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2011). Menurut Sugiyono (2012) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Penelitian ini dilakukan di MI AL-Huda Rejowinangun dengan pertimbangan bahwa pada sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian dengan judul yang sama dengan peneliti. Waktu penelitian akan dilaksanakan dalam kurun waktu sekitar 3 bulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut akan dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan terkait dengan;

Dampak Pandemi terhadap Siswa

Pernyataan dari peserta responden O3 menyatakan bahwa ada sebagian dari orang tua siswa tidak menggunakan perangkat-perangkat yang memadai. Dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring yang dilakukan di rumah, salah satu keterbatasan dalam pelaksanaan ini ialah sarana dan prasarana yang mendukung, seperti laptop, komputer, *handphone*, kouta internet dan lain sebagainya. Sarana prasarana menjadi begitu penting dalam mengakomodasi pelaksanaan pembelajaran bagi murid.

Pelaksanaan pembelajaran daring dirasa belum optimal dalam penyampaian materi pembelajaran kepada murid, karena biasa belajar di kelas secara *face-to-face*, sekarang penyampaian materi melalui sebuah wadah media sosial. Sehingga guru merasa bahwa pembelajaran menjadi kurang bermakna bagi murid. Salah satu faktornya ialah pembelajaran tidak dilakukan dengan tatap muka secara langsung, maka proses pembelajaran lebih difokuskan dalam bentuk penugasan kepada murid. Ditambah dengan kurangnya minat murid, karena melakukan pembelajaran melalui sebuah grup di aplikasi yang dominan berisi teks. Hal tersebut hanya menstimulasi daya visual anak. “Apalagi setelah melakukan pembelajaran secara daring, anak-anak lebih banyak bermain *handphone* setelah pembelajaran” ungkap orang tua yang menceritakan kepada responden O2.

Pelaksanaan pembelajaran secara daring terkesan tidak rata dan cenderung *teacher-centered*. Ditambah lagi, jika melakukan sebuah diskusi, ada yang menjadi *silence reader* dan respon dari murid pun sedikit lebih pendek (Herayanti, dkk, 2012). Penelitian ini didukung dalam temuannya 2 dari 50 siswa sangat paham mengenai pembelajaran secara daring, 18 dari 50 siswa mengerti, dan selebihnya mereka menjawab kadang mengerti. Proses interaksi antara pengontrolan dan lingkungan kelas, sangat berpengaruh kepada murid, seperti misalnya semangat siswa yang terjadi saat di lingkungan ruangan kelas (Agus dkk, 2017), namun akan berbeda jika melakukan pembelajaran saat dirumah. Sehingga tidak menimbulkan motivasi yang tinggi. Selain itu, sarana prasarana yang menjadi fasilitas utama dalam lancarnya pelaksanaan pembelajaran daring ini. Responden G1 menyatakan bahwa terkadang dalam melaksanakan proses pembelajaran daring, jaringan tiba-tiba menjadi lamban, dan responden G3 menambahkan, bahwa kuota internet merupakan momok utama yang berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran, habis ditengah jalan. Kendala yang ditemukan yakni penggunaan jaringan internet yang membutuhkan biaya dan kemampuan orang tua dalam

memberikan fasilitas pendidikan secara daring, kurangnya pembelajaran bersikap yang baik, kurangnya disiplin diri, serta lingkungan ketika terisolasi dirumah.

Dampak Pandemi terhadap Orangtua

Pandemi ini memberikan dampak bagi orangtua dalam proses pembelajaran secara daring, karena tidak semua orangtua dapat mengontrol setiap anak di dalam proses pembelajaran yang berlangsung, responden O2, O3, O5, dan O7 sependapat bahwa dalam mengontrol anak dari jarak jauh adalah sebuah keterbatasan, ditambah dengan adanya anak yang jarang dibimbing oleh orang tua karena kesibukan orang tua dan juga kurangnya pemahaman orang tua terhadap perkembangan anak, sehingga proses pembelajaran sebagian besar tidak terlaksana secara maksimal. Ditambahkan oleh responden O4 yang menyampaikan bahwa kurang optimalnya penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan kepada murid, sehingga pembelajaran dirasa kurang bermakna bagi murid. Dalam penyampaian materi, guru juga terbatas metode ajar yang akan disampaikan, mengingat jumlah kuota yang dimiliki oleh orang tua murid dan guru, sehingga pembelajaran dilakukan dalam grup di aplikasi. Namun, walau pun begitu, tidak ada perubahan dalam banyaknya porsi kerja guru dalam menyiapkan proses pembelajaran yang terbaik bagi murid, ungkap responden O6 dan O4.

Dalam temuan lain dari kasus pelaksanaan pembelajaran online adalah orangtua merasa bingung dan merasa kurang puas karena yang diharapkan tidak pasti, sehingga apakah guru melakukan pembatasan peran atau harus melakukan perluasan peran secara online. Dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring, banyak penelitian yang mengungkapkan bahwa pembelajaran ini lebih efisien dalam biaya dan tenaga. Karena menurut responden O6 bahwa tidak semua murid berasal dari keluarga yang berada, apalagi pandemik ini membuat keluarganya susah dalam mencari nafkah. Perlu adanya kreativitas dari guru dalam merencanakan instruksi daring secara efektif. Gaya pengajaran dalam pembelajaran daring pun perlu diperluas, karena cukup berbeda dengan pembelajaran yang berada dalam ruangan (Elyas, 2018). Dalam pembelajaran dalam ruangan, bahasa tubuh guru, ekspresi wajah dan suara adalah hal yang utama. Namun, ketika beralih ke *platform*, mereka menyediakan terdapat berbagai menu yang dapat dibagikan, seperti teks, video, gambar, suara dan lainnya. Sehingga dalam pembelajaran daring guru harus memilih strategi yang tepat dalam menyampaikan materi.

Tantangan Proses Pembelajaran Daring

Tantangan mewarnai proses pembelajaran daring ini. Karena jaringan yang lamban, sehingga informasi ataupun materi yang disampaikan memerlukan waktu yang cukup lama untuk di terima oleh orang tua, atau pun sebaliknya. Hal ini juga faktor dari jarak dan keterbatasan jaringan yang berada di lingkungan tempat tinggal murid. Respon dari O8 menyatakan bahwa dalam pembelajaran, materi yang disampaikan terkadang tidak sejalan dengan apa yang ditargetkan guru. O7 menambahkan bahwa dalam pengumpulan tugas pun kewalahan memberikan jangka waktu karena berbagai alasan yang diberikan oleh murid. Dilihat dari salah satu faktor yang mempengaruhi, yakni kuota internet menjadi kendala utama dalam proses pembelajaran daring, karena kuota internet mengakomodasi lancarnya proses pembelajaran daring.

Tantangan bagi guru dalam proses pembelajaran daring ialah penugasan yang diberikan kepada murid tidak sepenuhnya murid yang melakukan, adanya campur tangan orang tua dalam proses penugasan karena orang tua yang tidak sibuk bisa untuk mendampingi. Namun, ada juga orang tua yang tidak dapat mendampingi proses belajar anak karena kesibukab dan lain-lain dirumah, sehingga tidak ada yang dapat membantu dalam mengakomodasi sarana pembelajaran murid. “Murid kadang dalam mengerjakan tugas, tidak sepenuhnya ia yang melakukan ataupun ada juga orang tua tidak ada dirumah, sehingga tidak ada yang dapat membantu dalam mengakomodasi sarana pembelajaran murid”, ungkap O9 Responden 10 lebih mengedepankan

keterbatasan media saat pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan, ia juga menambahkan bahwa masih ada murid dan orang tua yang belum melek tdan paham akan perkembangan teknologi.

Sebuah penelitian menyatakan bahwa aktivitas dalam pengajaran tidak mudah dalam memfasilitasi. Namun, gabungan antara keselarasa dan mode ketidakselarasan dari instruksi dilihat menjadi sebuah cara dalam mendukung pembelajaran dalam teknologi ketika *face-to-face* tidak menjadi pilihan. Pembelajaran daring memberikan manfaat yang luas, yakni dapat menjangkau ke seluruh wilayah, namun dalam temuan lainnya menyatakan bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi di beberapa wilayah Indonesia, yang mana penyebaran dan keterjangkauan layanan internet yang menjadi lamban sewaktu-waktu. Juga jika penggunaan *platform* banyak dalam satu grup, maka akan menyebabkan *overload*. Serta tantangan yang dirasakan oleh dalam pelaksanaan pembelajaran daring ialah belum adanya kurikulum yang tepat dalam situasi seperti saat ini, ketersediaan sarana dan prasarana yang belum memadai, seperti teknologi dan jaringan internet serta kesiapan sumber daya manusia itu sendiri, salah satunya pendidik. Sehingga dengan kondisi yang sedang dihadapi mengahruskan tenaga pendidik dan guru untuk lebih adaptif serta inovatif. Apalagi ditambah dengan ditribusi guru yang tidak merata (Jamaluddin dkk, 2020). Guru terpusat pada perkotaan, sedangkan pada pedesaan lebih banyak kendala yang dihadapi. Dengan pelaksanaan pembelajaran daring ini tetaplah menjadikan guru dan murid tetap dekat walaupun melalui komunikasi *instant messaging platform* (IMP). Hal terpenting tantangan tersebut tetap di evaluasi agar mendapatkan pembelajaran yang maksimal dan menciptakan keterampilan belajar yang mandiri dalam pandemik ini.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari pemaparan di atas adalah, Peran Orang tua dalam pembelajaran Daring di MI AL-HUDA Rejowinangun Tahun Ajaran 2021/2022 berbeda jika dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya (secara tatap muka). Dimana orang tua melaksanakan dua peran sekaligus pertama berperan menjadi orang tua dan kedua berperan menjadi guru di rumah; menyediakan sarana dan prasana kepada anak; memberikan semangat; motivasi; mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak. Kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran Daring yaitu latar belakang pendidikan orang tua yang berbeda sehingga mempengaruhi tingkat kemudahan dan kesulitan orang tua dalam mendidik anak, tingkat ekonomi orang tua mempengaruhi proses pembelajaran secara daring terutama dalam hal memfasilitasi pembelajaran daring anak, kesulitan membagi waktu antara anak dan pekerjaan, jumlah anggota keluarga sangat mempengaruhi orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak dalam belajar di rumah

Dengan penelitian ini, diharapkan mampu menambah wawasan dan pemahaman terkait pembelajaran daring, sehingga hendaknya Orang tua diharapkan dapat membimbing anak sesuai kebutuhan anak dalam proses pembelajaran daring, Orang tua diharapkan dapat menyediakan fasilitas penuh dalam pelaksanaan pembelajaran daring, Orang tua diharapkan dapat menyediakan waktu untuk memberikan pendampingan serta bimbingan kepada anak, Orang tua diharapkan dapat memberikan semangat serta motivasi kepada anak agar tetap dapat melaksanakan pembelajaran daring sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Berikut juga guru kelas diharapkan dapat memantau serta dapat melakukan kerja sama bersama orang tua dengan baik. Sehingga tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai meskipun dilaksanakan secara daring. Dengan demikian siswa dapat diharapkan memiliki semangat dan mampu mengikuti pembelajaran daring dengan baik agar tetap dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Elyas, A. H. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran E- Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Warta*, 56(04), 1–11.
- Hadisi, L., & Muna, W. 2015. Pengelolaan Teknologi Informasi dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning). *Jurnal Al-Ta'dib*, 8(1), 118.
- Herayanti, L., Fuadunnazmi, M., & Habibi. 2017. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Moodle pada Mata Kuliah Fisika Dasar. *Cakrawala Pendidikan*, 36(2), 221.
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. 2020. Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi . *Jurnal PIAUD*, Volume 4, Nomor 2, 5.
- Mubarok, A. A., Arthur, R., & Handoyo, S. S. (2018). Pengembangan Pembelajaran E – Learning Mata Kuliah PTM/Jalan Raya Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pensil*, 7(2), 35–42. <https://doi.org/10.21009/pensil.7.2.5>
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., & Sayekti, L. 2019. Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi (Studi terhadap Website pditt.belajar.kemdikbud.go.id). *Walisongo Journal of Information and Technology*, 1(2), 154.
- Ni'mah, F. I. (2016). Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh(Distance Learning) Pada Homeschooling “Sekolah Dolan.”Manajemen Pendidikan, 25(1), 112–119. <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/04/faiqotul.pdf>
- Purwanto, Agus dkk. (2017). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar.*Edupscouns Journal*. 2(1), 165–170.
- Pardede, T. (2011). Pemanfaatan e-learning sebagai media pembelajaran pada pendidikan tinggi jarak jauh. *Seminar Nasional FMIPA UT 2011*, 1, 55–60.
- Rizqullah, R. (2020). Artikel Riview Tentang E- Learning dan Pembelajaran Jarak Jauh Saat Masa Pandemi. *Journal Education*, 2(April).
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Walgito, B. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yuliana. (2020). Corona virus diseases (Covid -19); Sebuah tinjauan literatur. *Wellness and Healthy Magazine*, 2(1), 187– 192.